

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Adapun yang terjadi objek penelitian ini adalah Dana pihak ketiga terhadap profitabilitas dengan pembiayaan sebagai variabel intervening pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini dilakukan melalui data yang diperoleh dari situs masing-masing bank umum syariah.

##### **3.1.1 Gambar Umum Perbankan Syariah**

###### **3.1.1.1 Sejarah Singkat Perbankan Syariah**

Perbankan adalah salah satu motor penggerak ekonomi nasional. Indonesia mulai melakukan deregulasi perbankan pada 1983, saat itu Bank Indonesia (BI) memberikan keleluasaan kepada bank untuk menetapkan suku bunga. Berdasarkan halaman di [ojk.go.id](http://ojk.go.id) pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi akan tercipta kondisi bank yang efisien dan kuat dalam menompang perekonomian. Masih pada 1983, pemerintah Indonesia berencana menerapkan system bagi hasil dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah. Akhir 5 tahun kemudian, pemerintah mengeluarkan paket kebijakan deregulasi perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya untuk bisnis perbankan dalam menunjang pembangunan. Namun lebih banyak bank konvensional yang berdiri. Tapi beberapa usaha perbankan yang bersifat daerah yang berdasarkan syariah juga mulai bermunculan. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 1990 membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia.

Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI DI Jakarta 22-25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank islam di Indonesia. Kelompok kerja di maksud disebut Tim Perbankan MUI dengan di beri tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait. Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991.

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan sector perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang “bank dengan sistem bagi hasil” pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (dual banking system), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam Lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dan lain-lain. Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; dan (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi.

Dengan progres perkembangannya yang impresif. Yang mencapai rata-rata pertumbuhan asset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010) sejak mulai sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek kelembagaan dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah.

### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:3) Mengemukakan bahwa Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ataupun Teknik yang digunakan untuk memperoleh data sari suatu objek tertentu untuk tujuan serta kegunaan tertentu, untuk memecahkan suatu permasalahan.

Pada Penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode Deskriptif Analisis dengan Pendekatan Studi Kasus. Menurut Sugiyono (2013:147) Bahwa Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moch. Nazir, 2011:54)

Sedangkan Studi Kasus menurut Sugiyono (2016:17) Mengemukakan bahwa Penelitian metode studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Tujuan dari studi kasus ini yaitu untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus (Moch. Nazir, 2011:55)

#### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Sugiyono (2017:38) menjelaskan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan menggunakan tiga variabel yang sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening” adapun ketiga variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sitoyo dan Sodik (2015:52). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dana pihak ketiga.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sugioyono (2017:39) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.

3. Variabel Intervening (Z)

Siregar (2013:19) mendefinisikan variabel intervening sebagai variabel yang menjadi media pada suatu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Lebih lanjut Sugiono (2017:39) menjelaskan bahwa variabel intervening menyebabkan variabel independen tidak langsung mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah pembiayaan.

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Dana Pihak Ketiga (X)	Dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik secara perorangan maupun badan usaha yang didapatkan oleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki bank. Dana Masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki bank. Ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Dana masyarakat itu dihimpun bank dengan produk-produk simpanan seperti berikut : giro/wadiah	Total Giro, Tabungan dan Deposito berdasarkan prinsip syariah	Rasio

	dalam istilah bank syariah ( demand deposits ), deposit ( time deposits ), dan tabungan ( saving ) (Syukri Iska, 2012: 32)		
Profitabilitas (Y)	Ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan. (Kasmir, 2014:45)	ROA = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{100\% \times \text{Total Aset}}$	Rasio
Pembiayaan (Z)	Pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak bank kepada pihak lain atau nasabah untuk membantu kebutuhan nasabah dalam bentuk konsumtif atau investasi melalui akad yang disepakati oleh pihak yang bersangkutan. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Asfiah, 2015).	Total Pembiayaan Mudharabah & Pembiayaan Musyarakah	Rasio

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu penelitian melakukan pengujian teori dengan pengukuran variabel-variabel dengan skala numerik (angka). Data kuantitatif penelitian ini berupa data Tahunan transaksi Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Profitabilitas.

#### 2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (sugiyono, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dimana peneliti memperoleh data dari dokumen yang tersedia. Sumber data yang

digunakan berasal dari data tahunan Otoritas Jasa Keuangan yang diambil dari website ojk.go.id.

### **3.2.2.1 Populasi Sasaran**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2016: 80). Adapun populasi perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, Perbankan yang termasuk kedalam Bank Umum Syariah.

### **3.2.2.2 Penentuan Sampel**

(Sitoyo dan Sodik, 2015:64) mengungkapkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasi.

Adapun metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penetapan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. (Siregar,2015:60)

*Purpose Sampling* dipilih karena terdapat beberapa kriteria yang disyaratkan untuk sampel yang akan diteliti sebagai upaya peningkatan objektivitas dalam penarikan kesimpulan. Adapun kriteria penentuan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2012-2021
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode tahun 2012-2021 pada website resminya.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki laba positif.
4. Perusahaan perbankan yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel dependen dan independen

Bank umum syariah menjadi focus penulis, dimana bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terdapat 14 Bank yaitu dapat dilihat table dibawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK**

1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT.Bank Muamalat Indonesia
3.	PT.Bank Victoria Syariah
4.	PT.Bank BRI Syariah
5.	PT.Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT.Bank BNI Syariah
7.	PT.Bank Syariah Mandiri
8.	PT.Bank Mega Syariah
9.	PT.Bank Panin Dubai Syariah
10.	PT.Bank Syariah Bukopin
11.	PT.Bank BCA Syariah
12.	PT.Bank Maybank Syariah
13.	PT.BTPN Syariah
14.	PT.BPD Nusa Tenggara Barat

*Sumber.Statistik Perbankan Syariah,OJK 2020*

### 3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang diperoleh dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data manapun informasi keuangan Bank umum syariah di Indonesia yang diperoleh dari website [ojk.go.id](http://ojk.go.id).

#### 2. Studi Kepustakaan

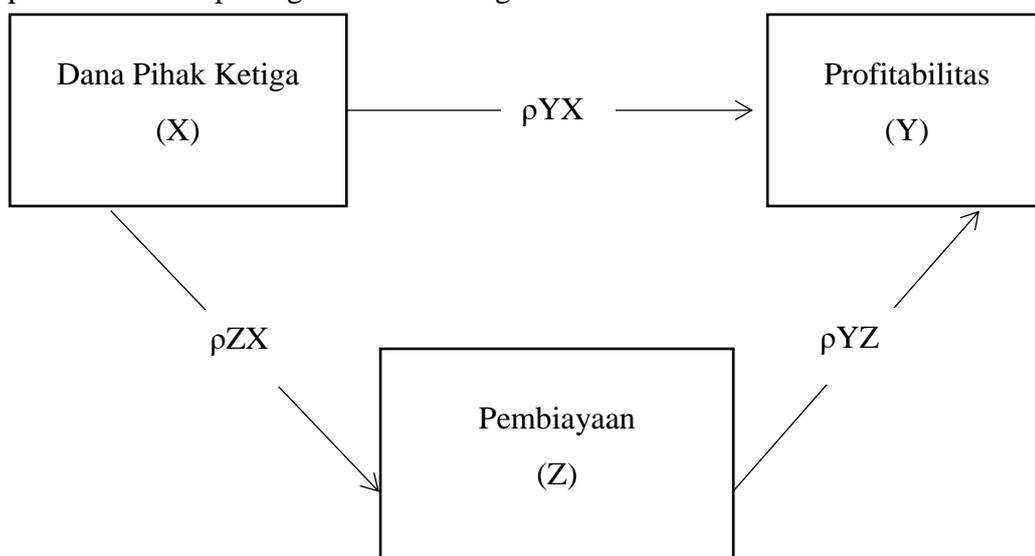
Studi Kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur yang diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal serta karya tulis lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, sehingga diharapkan akan menunjang dan memberikan masukan dalam penelitian ini.

### 3.3 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:42) paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus

mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk memutuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan. Paradigma atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma jalur, Paradigma jalur digunakan.

Paradigma atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma jalur. Paradigma jalur antara atau disebut juga sebagai variabel intervening. Keberadaan variabel intervening ini akan dapat digunakan untuk mengetahui apakah untuk mencapai sasaran akhir harus melewati variabel intervening atau dapat langsung ke sasaran akhir. (Sugiono, 2017:46). Berdasarkan pemikiran tersebut diatas, maka kerangka pemikiran yang diajukan penulis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

### 3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. (Sugiyono, 2017:243)

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Ghozali (2018:249) Analisis Jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel yang sudah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Sarwono (2006:138) berpendapat bahwa Statistik deskriptif mengacu pada transformasi data mentah ke dalam suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih mudah memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan.

Menurut Sugiyono (2017:238) bahwa yang termasuk dalam statistic deskriptif antara lain penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan *modus*, *median*, *mean*, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi serta perhitungan presentase.

Namun yang akan dijelaskan dalam penelitian ini hanya nilai-nilai dasar berupa nilai *minimum*, *maximum* dan rata-rata.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa dalam model yang digunakan tidak dapat multikolinearitas dan heterokedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

Menurut Basuki dan Prawoto (2016) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi Uji Linearitas, Autokorelasi, Heterokedastisitas, Multikolincaritas dan Normalitas.

Meski demikian tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada model regresi linear dengan model OLS, dimana uji linearitas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linear karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linear. Sedangkan autokorelasi hanya terjadi pada data *time series* (*cross section* atau data panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti. Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik yang perlu dilakukan dalam penelitian ini hanya Normalitas, Multikolinearitas dan Heterokedastisitas.

Adapun langkah-langkah yang pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistic akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/tolerance$ , dan menunjukkan terdapat kolinieritas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10. Syarat lolos uji multikolinieritas: Tolerance > 0,1 ; mendekati 1 VIF < 10

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED.

Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016)

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Run Test*.

*Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis). Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).

#### 3.4.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Sarwono (2011) *path analysis* adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel terikat tidak hanya secara langsung tapi juga secara tidak langsung. Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) karena terdapat variabel mediasi atau variabel intervening.

Struktur model dalam penelitian ini terbagi menjadi dua untuk menganalisis hubungan langsung variabel X terhadap Y dan hubungan tidak langsung variabel X terhadap Y dengan Z sebagai variabel intervening.

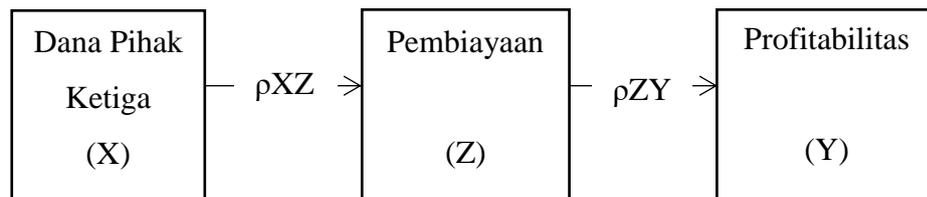
##### 1. Substruktur I (Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas)



$$\rho_{XY}$$

Gambar 3.2 : Substruktur I : Pengaruh Langsung X terhadap Y

2. Substruktur 1 (Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan sebagai variabel intervening)



Gambar 3.3: Substruktur II : Pengaruh Tidak langsung X terhadap Y melalui Z

Pengujian dengan analisis jalur dilakukan dengan menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas dan Pengaruh Dana pihak ketiga terhadap profitabilitas melalui Pembiayaan.

Berdasarkan substruktur diatas, menurut Barron dan Kenny (1986) dalam Muryawan dan Sukarsa (2016:449) untuk uji mediasi perlu mengestimasi tiga uji regresi yaitu:

1. Independen terhadap mediator.
2. Mediator terhadap dependen.
3. Independen terhadap dependen.

#### 3.4.3.1 Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian pengaruh langsung dilihat dari nilai t hasil regresi pada table *coefficients* untuk dibandingkan dengan nilai t table. (Sarwono, 2011:290). Dalam hal ini, pengujian dilakukan untuk menguji pengaruh Dana pihak ketiga terhadap Profitabilitas.

#### 3.4.3.2 Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (Uji Sobel)

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan istilah Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung

variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening.(Ghozali, 2018:244)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji pengaruh tidak langsung menggunakan uji sobel adalah sebagai berikut :

1. Hitungan *Standard error* dari koefisien tidak langsung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2Sa + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Keterangan :

a : koefisien jalur variabel independen (exogen)

b : koefisien jalur variabel mediator (intervening)

Sa : standard error variabel independen (exogen)

Sb : standard error variabel mediator (intervening)

Sab : standard error pengaruh tidak langsung (indirect effect)

2. Setelah melakukan perhitungan standard error koefisien indirect effect, selanjutnya dapat dihitung nilai t statistic dari koefisien pengaruh mediasi tersebut. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

3. Setelah mengetahui nilai t statistik pengaruh pengaruh mediasi, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.
  - a. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, disimpulkan bahwa koefisien mediasi tidak signifikan, yang berarti tidak ada pengaruh mediasi atau intervening.
  - b. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka koefisien mediasi signifikan, yang berarti terdapat pengaruh mediasi atau intervening.